

Islam adalah *dinul-‘amal*. Dalam arti bahwa Islam mengedepankan kebaikan amal sebagai bukti dari keimanan dan pemahaman. Selanjutnya, penerapan amal justru akan mempercepat dan memperkuat bangunan keimanan dan pemahaman terhadap Islam. Tentu saja semua ini dilakukan dengan menjaga agar setiap amal yang dilakukan senantiasa dilandasi oleh al-ikhlas dan al-fahmu. Terutama mempunyai Sifat *At-Tawaddu'.* *Tawaddhu'* secara bahasa bermakna rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan perendahan hati kepada sesuatu yang di agungkan. Ada juga yang mengatakan *tawaddhu'* adalah mengangungkan orang karena keutamaannya. *Tawaddhu'* adalah menerima kebenaran dan tidak menentang hukum.

لَا تُمَدَّنْ عَيْنُكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Kita juga melihat seorang bidan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki tujuan tertentu. Mereka berbuat sesuatu pasti dimaksudkan untuk mewujudkan yang sedang dituju, dan tujuan yang hendak mereka tempuh berbeda-beda dan beragam. Sebagian bidan bertujuan mencari kekayaan, sebagian lagi mencari kemuliaan, sebagian yang lain mencari ilmu, dan sebagian lagi tidak menginginkan itu dan berzuhud pada dunia. Kelompok yang terakhir ini kehidupannya diarahkan untuk mencari ridla Allah dan kenikmatan abadi di akhirat dengan jalan banyak melakukan amal shalih. Akan tetapi, kebanyakan tujuan-tujuan yang hendak mereka raih itu bukanlah tujuan terakhir. Jika kita bertanya kepada seorang bidan yang sedang bekerja, "Mengapa kamu bekerja?" Tentu ia akan menjawab, "Saya bekerja untuk mendapatkan harta." Kemudian kita Tanya lagi, "Untuk apa kamu mencari harta?" Ia pasti menjawab, "Untuk membangun istana, rumah dan membina keluarga." Seandainya bidan tersebut kita kejar lagi dengan pertanyaan-pertanyaan lebih jauh, tentu dari jawaban yang

⁴⁸Tyastuti, dkk, *Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan*, (Yogyakarta: Fitramaya2008.) Hal 30

Firman Allah:

Jadi walaupun seseorang sudah menjaga kesehatannya sedemikian rupa, risiko kesakitan masih besar, disebabkan faktor eksternal yang di luar kemampuannya menghindari. Termasuk di sini karena faktor alam berupa rusaknya ekosistem, polusi di darat, laut dan udara dan pengaruh global yang semakin menurunkan derajat kesehatan penduduk dunia. Karena itu Islam

Mengingat kompleksnya faktor pemicu penyakit dan kesakitan, maka profesi bidan tidak bisa dihindari. Kapan dan di mana pun, bidan sangat dibutuhkan, baik yang dilakukan secara sederhana dan tradisional sampai pada yang semi modern dan supermodern. bidan secara umum dapat dibagi dua, yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan medis. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan kesehatan diartikan sebagai pelayanan yang diterima seseorang dalam hubungannya dengan pencegahan, diagnosis dan pengobatan suatu gangguan kesehatan tertentu.

Menurut Benjamin Lumenta⁵⁸ Pelayanan kesehatan ialah kegiatan yang sama, yang dilakukan oleh pranata sosial atau pranata politik terhadap keseluruhan masyarakat sebagai tujuannya. Pelayanan kesehatan merupakan kegiatan makrososial yang berlaku antara pranata atau lembaga dengan suatu populasi, masyarakat atau komunitas tertentu .

⁵⁸ Benjamin Lumenta, *Asuhan keperawatan*. Hal 15

Dengan demikian, pelayanan kesehatan lebih bersifat hubungan antarlembaga atau institusi kesehatan dengan kelompok masyarakat yang lebih bersifat massal, sedangkan pelayanan medis lebih bersifat hubungan individual antara pemberi layanan medis, dalam hal ini dokter, paramedis dan bidan dengan pengguna, pasien atau orang yang membutuhkan pelayanan medis, dengan lebih menekankan kepada ethos kerja profesional dan tidak materialistis. Dalam tulisan ini, perbedaan istilah di atas tidak terlalu dipersoalkan, karena muaranya juga sama, yakni mencegah penyakit dan peningkatan derajat kesehatan. *Lumenta* mengatakan, pelayanan kesehatan dan pelayanan medis mempunyai tujuan yang sama, yakni memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat untuk mengatasi, menetralisasi atau menormalisasi semua masalah atau semua

⁶⁰ Al Purwa Hadiwardoyo. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi, dan KB*. (Jakarta Bumi Aksara. 1989). Hal 69

Berkaitan dengan ini pengadaan praktik kedokteran dan bidan adalah perintah agama kepada masyarakat, yang disebut fardlu kifayah, yang diwakili oleh beberapa institusi untuk melayani kebutuhan kesehatan dan pengobatan masyarakat dan dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa kecuali, tanpa melihat kepada perbedaan ras, agama dan status sosialnya. Kewajiban ini merupakan tugas negara untuk menjamin kebutuhan bangsa akan para dokter dan bidan dalam berbagai bidang spesialisasi. Dalam Islam hal ini merupakan kewajiban negara terhadap warga negaranya. Kesehatan harus menjadi tujuan, dan kebidanan kedokteran sebagai cara, pasien adalah tuan, dokter dan bidan sebagai pelayannya. Peraturan-peraturan, jadwal-jadwal, waktu dan pelayanan harus dilaksanakan sedemikian rupa untuk menentukan keadaan pasien dan ditempatkan paling atas dengan kesejahteraan dan kesenangan yang pantas. Status istimewa harus diberikan kepada pasien selama ia menjadi pasien, tidak membedakan siapa dan apa dia. Seorang pasien berada pada tempat perlindungan

Berkaitan dengan ini pengadaan praktik kedokteran dan bidan adalah perintah agama kepada masyarakat, yang disebut fardlu kifayah, yang diwakili oleh beberapa institusi untuk melayani kebutuhan kesehatan dan pengobatan masyarakat dan dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa kecuali, tanpa melihat kepada perbedaan ras, agama dan status sosialnya. Kewajiban ini merupakan tugas negara untuk menjamin kebutuhan bangsa akan para dokter dan bidan dalam berbagai bidang spesialisasi. Dalam Islam hal ini merupakan kewajiban negara terhadap warga negaranya. Kesehatan harus menjadi tujuan, dan kebidanan kedokteran sebagai cara, pasien adalah tuan, dokter dan bidan sebagai pelayannya. Peraturan-peraturan, jadwal-jadwal, waktu dan pelayanan harus dilaksanakan sedemikian rupa untuk menentukan keadaan pasien dan ditempatkan paling atas dengan kesejahteraan dan kesenangan yang pantas. Status istimewa harus diberikan kepada pasien selama ia menjadi pasien, tidak membedakan siapa dan apa dia. Seorang pasien berada pada tempat perlindungan

a. Masa penyebaran Islam/ *The Islamic Period* (570 – 632 M)
Dokumen tentang kebidanan sebelum-islam (*pre-islamic period*) sebelum 570 M sangat sedikit ditemukan. Perkembangan kebidanan di masa ini, sejalan dengan perang kaum muslimin/jihad (holy wars), memberikan gambaran tentang kebidanan dimasa ini. Sistem kedokteran masa lalu yang lebih menjelaskan pengobatan dilakukan oleh dokter ke rumah

Dokumen tentang kebidanan sebelum-islam (*pre-islamic period*) sebelum 570 M sangat sedikit ditemukan. Perkembangan kebidanan di masa ini, sejalan dengan perang kaum muslimin/jihad (holy wars), memberikan gambaran tentang kebidanan di masa ini. Sistem kedokteran masa lalu yang lebih menjelaskan pengobatan dilakukan oleh dokter ke rumah

Tugas seorang bidan, menurut H. Afif, menekankan pasien agar tidak berputus asa apalagi menyatakan kepada pasiennya tidak memiliki harapan hidup lagi."Pernyataan tidak memiliki harapan hidup untuk seorang muslim tidak dapat dibenarkan.Meski secara medis tidak lagi bisa menanganinya, tapi kalau Allah bisa saja menyembuhkannya dengan mengabaikan hukum sebab akibat," katanya.bidan juga memandu pasiennya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga kondisinya semakin saleh yang bisa mendatangkan "manjurnya" doa.

Dr. Ahmad Khan (lulusan summa cumlaude dari Duke University) yang menemukan Ayat-ayat Al Quran dalam DNA (Deoxy Nucleic Acid) berpesan semoga penerbitan buku saya "Alquran dan Genetik", semakin menyadarkan umat Islam, bahwa Islam adalah jalan hidup yang lengkap. Kita tidak bisa lagi memisahkan agama dari ilmu politik, pendidikan atau seni.

Holistik merupakan salah satu konsep yang mendasari tindakan bidan yang meliputi dimensi fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan spiritual. Dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh, apabila satu dimensi terganggu akan mempengaruhi dimensi lainnya. Holistik terkait dengan kesejahteraan (Wellnes). Untuk mencapai kesejahteraan terdapat lima dimensi yang saling mempengaruhi yaitu: fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, salah satu aspek yang harus dimiliki individu adalah kemampuan beradaptasi terhadap stimulus. Teori adaptasi Sister Callista Roy dapat digunakan.

Teori ini menggunakan pendekatan yang dinamis, di mana peran bidan dalam memberikan asuhan dengan memfasilitasi kemampuan klien untuk melakukan adaptasi dalam menghadapi perubahan kebutuhan dasarnya. Tindakan direncanakan dengan tujuan mengubah stimulus dan difokuskan pada kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap stimulus. Sedangkan evaluasi yang dilakukan dengan melihat kemampuan klien dalam beradaptasi dan mencegah timbulnya kembali masalah yang pernah dialami. Kemampuan adaptasi ini meliputi seluruh aspek baik bio, psiko maupun sosial (holistik). Sebagai pemberi asuhan kesehatan, konsep holistik dan adaptasi ini merupakan konsep yang harus di pahami oleh bidan agar dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada klien. Bicara tentang

konsep holistic dari dulu bidan telah lama mengenal. Dalam literatur kebidanan dikatakan bidan memandang manusia sebagai makhluk yang utuh bio,psiko, sosio, spiritual.⁷⁴

⁷⁴ Artikel Asuhan kebidanan Bermutu di Rumah Sakit, Prof. Dra. Elly Nurachmah, DN SC